

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses penyampaian gagasan, maksud, dan tujuan pembicara diperlukan komunikasi yang berkesinambungan. Chaer (2012:53) mengungkapkan bahwa bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu, sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Secara tidak langsung hal ini akan membantu proses penyampaian maksud kepada relasi bicara. Keterikatan bahasa dengan kehidupan manusia tidak tetap dan selalu berubah.

Setiap bahasa memiliki struktur berbeda, walaupun dimungkinkan adanya struktur yang sama. Demikian juga bentuk dan kategori kata yang ada pada berbagai bahasa juga tidak selalu sama. Dalam kajian morfologi lazim dibedakan adanya dua kelas kata, yaitu kata-kata dari kelas terbuka dan kata-kata dari kelas tertutup. Anggota dari kelas tertutup adalah kata-kata yang berkategori adverbial, preposisi, konjungsi, interogatif (kata tanya), pronomina persona (kata ganti orang), pronominal demonstratif (kata ganti penunjuk), numeralia (dengan kata bantu bilangannya), interjektif (kata seru), artikulus (kata sandang), kata-kata fatis, dan partikel penegas (Chaer, 2009:48). Salah satu kelas kata tertutup yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah adverbial. Adverbial merupakan kategori yang dapat menyertai adjektiva, numeralia, atau preposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2008:81).

Mulyana, (2011:53) mengungkapkan bahwa adverbial dapat diklasifikasikan sebagai adverbial verbal, adverbial adjektiva, adverbial nominal predikatif, dan adverbial klausa. Pada berbagai buku tata bahasa sekolah, adverbial lazim disebut kata keterangan atau kata keterangan tambahan. Fungsinya adalah menerangkan kata kerja, kata sifat, dan jenis kata yang lainnya. Berbeda dengan adjektiva yang lazim disebut kata sifat yang fungsinya menerangkan kata benda.

Adverbia yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini adalah adverbia penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA). Dalam proses penyampaian maksud dalam bahasa Indonesia mitra tutur dapat menggunakan modalitas. Dalam hal ini, modalitas adalah salah satu unsur penting dalam bahasa. Modalitas dipakai untuk menyatakan bagaimana kaidah menanggapi suatu tindakan, keadaan, dan kejadian yang sedang dihadapi oleh pembicara dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya. Pemakaian penanda modalitas dipengaruhi oleh dorongan dan tindakan sang pembicara. Modalitas dalam bahasa Indonesia dapat diwujudkan dengan kata *ingin*, *akan*, *mau*, dan lain-lain. Kata-kata tersebut terdapat pada tingkat sintaksis berwujud kata, klausa, frasa, dan konstituen lain dalam suatu kalimat. Oleh karena itu, masalah penanda modalitas sangat tepat bila dikaji dari aspek sintaksisnya.

Penelitian mengenai adverbia telah dilakukan oleh berbagai peneliti terhadap berbagai bahasa. Dari penelusuran peneliti terhadap bahasa-bahasa yang adverbianya telah diteliti adalah bahasa Rusia, Jepang, Inggris, Jawa, dan Indonesia. Misalnya penelitian yang dilakukan Cristiana (2008), Mudrikah (2014), Maumina (2014), dan Melani (2016).

Penelitian mengenai adverbia dalam bahasa Indonesia, misalnya, telah diteliti dalam ragam bahasa tulis majalah, opini, dan novel. Penelitian mengenai analisis adverbia pada wacana diperlukan untuk menambah pengetahuan tentang kedudukan seperti, subjek, predikat, objek, dan keterangan. Misalnya adverbia pada ragam bahasa pada teks terjemahan Alquran (TTA). Penelitian ini mengkaji bentuk dan kategori adverbia penanda modalitas.

Sejauh ini sudah ada beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai bahasa pada TTA. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Markhamah (2007; 2008) terkait dengan pengembangan konsep partisipan tutur pada teks keagamaan. Penelitian berikutnya oleh Markhamah dan Atiq Sabardila (2009) tentang kesantunan berbahasa pada TTA. Selanjutnya, penelitian tentang TTA dilakukan oleh Markhamah dan Atiq Sabardila (2010) mengenai keselarasan fungsi, kategori, dan peran pada TTA. Selain itu, juga

telah dilakukan penelitian yang lain oleh Markhamah, dkk. (2011; 2012; 2013) tentang pengembangan materi ajar dan pembelajaran sintaksis berbasis teks terjemahan Alquran. Untuk penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Markhamah, dkk. (2014; 2015; 2015a; 2016; 2016a) tentang penggunaan satuan lingual yang mengandung pronomina persona pada TTA dan teks terjemahan hadis (TTH). Walaupun sudah ada beberapa penelitian mengenai TTA dan TTH, namun itu sangat kecil dibandingkan fenomena-fenomena yang seharusnya diteliti pada keduanya.

Kelengkapan kajian itu sangat diperlukan untuk memperluas kajian karakteristik bahasa Indonesia (BI) pada ragam terjemahan, khususnya pada TTA. Keluasan karakteristik kajian BI pada TTA itu menjadi sesuatu yang sangat penting seiring dengan berkembangnya pemakaian bahasa dalam berbagai ranah, dan salah satunya adalah ranah keagamaan seperti TTA. Pada TTA terjadi kontak bahasa antara bahasa Arab (BA) dengan bahasa Indonesia (BI). Hal ini disebabkan sumber yang diterjemahkan adalah BA yang memiliki sistem kebahasaan yang berbeda dengan BI. Dengan sistem bahasa yang berbeda, kemungkinan akan terdapat pengaruh BA terhadap BI atau penggunaan BI yang berbeda dengan ragam lainnya. Misalnya, penerjemahan satuan lingual yang mengandung pronomina yang berbeda antara pada BA dengan BI. Salah satu perbedaannya dalam hal pernyataan jumlah, yang pada BI tidak terdapat jumlah untuk dua (dualis), sementara pada BA terdapat dualis (Markhamah, dkk.: 2014).

Penggunaan adverbial pada TTA dimungkinkan juga terjadi hal yang demikian. Bisa saja terjadi perbedaan karakteristik penggunaan adverbial dalam TTA tersebut. Untuk mengetahui karakteristik penggunaan adverbial pada TTA perlu dilakukan kajian secara mendalam dan menyeluruh.

Adverbial bisa dikaji dari beberapa aspek, seperti (1) bentuk, (2) makna, (3) kategori modifikator, (4) posisi adverbial verba dan implikasi semantiknya, serta (5) bentuk pengungkapan maknanya. Namun, pada setiap bahasa belum tentu diteliti semua aspek tersebut. Di samping itu, pada setiap bahasa barangkali hanya diteliti dalam ragam tertentu. Pada penelitian ini

aspek yang akan diteliti adalah bentuk dan kategori penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA).

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini terdapat pada tataran morfologi dan sintaksis. Sintaksis sebagai studi tentang hubungan antara kata yang satu dengan kata yang lain, atau hubungan antarkata yang membentuk struktur kalimat (Putrayasa, 2017:2). Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa (Rohmadi, 2012:3). Penelitian ini terbatas pada analisis bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas pada Teks Terjemahan Alquran (TTA). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua satuan lingual yang mengandung adverbial penanda modalitas pada Teks Terjemahan Alquran.

Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama (SMP), kedudukan teks adalah sangat vital. Dari sebuah jenis teks kemudian dibahas strukturnya ataupun unsur kebahasaannya. Dalam pembahasan mengenai unsur kebahasaan, kategori kata atau kelas kata termasuk salah satu yang dimunculkan. Berkaitan dengan hal tersebut, hasil penelitian tentang adverbial ini diupayakan bisa diimplementasikan juga menjadi materi ajar pada Sekolah Menengah Pertama (SMP).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah tersebut, ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA)?
2. Bagaimanakah kategori adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran?
3. Bagaimanakah implementasi hasil penelitian bentuk dan kategori penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA) sebagai materi ajar di SMP?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA)
2. Mendeskripsikan kategori adverbial penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran (TTA)
3. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian bentuk dan kategori penanda modalitas pada teks terjemahan Alquran sebagai materi ajar di SMP.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan atau penegasan untuk teori yang telah ada
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga berupa hasil penelitian mengenai bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA) sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pemakai bahasa Indonesia mengenai bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA)
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memahami bentuk dan kategori adverbial penanda modalitas dalam teks terjemahan Alquran (TTA).

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah merupakan penjelasan dari istilah yang diambil dari kata-kata dalam judul penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari

kegandaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian.

1. Kategori

Kategori merupakan penentuan kelas kata yang menjadi unsur-unsur kalimat tersebut (Putrayasa, 2017:171). Kategori dalam penelitian adalah penentuan kelas kata dan frasa yang didalamnya terdapat adverbial penanda modalitas.

2. Adverbial

Adverbial adalah kategori yang dapat mendampingi ajektiva, numeralia, atau proposisi dalam konstruksi sintaksis (Kridalaksana, 2005:81)

3. Modalitas

Modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap pembicara terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan, keadaan, dan peristiwa, atau juga sikap terhadap lawan bicaranya (Chaer, 2012:262).

4. Teks Terjemahan Al Quran

Surah dan ayat yang mengandung etika berbahasa. Terjemahan Alquran yang dikaji adalah terjemahan yang diterbitkan oleh kerajaan Arab Saudi.